BAB IV

HASIL PENELITIHAN

A. Gambaran Umum Desa Tumpang

1. Asal – Usul Desa Tumpang

Menurut cerita yang banyak beredar di masyarakat Desa Tumpang yang diperkuat dengan keterangan dari beberapa sesepuh desa, bahwa Desa Tumpang berdiri sejak tahun 1880 M oleh Eyang Ky. Diposari, Mbah Kriyo Sentono dan para pengikut serta sanak saudaranya. Desa Tumpang merupakan bagian wilayah dari Desa Jeblog yang konon katanya pada tahun 1880 M terjadi pemecahan wilayah menjadi 3 (tiga) desa yang terdiri dari Desa Jeblog, Desa Tumpang, dan Desa Kendalrejo. Bapak Kasan Dikromo merupakan kepala desa pertama di Desa Tumpang pada tahun 1880 M sampai dengan tahun 1899 M.

a. Sejarah Pemerintah Desa

Sebagai desa di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Desa Tumpang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Sebelum UU.No.5 Tahun 1979 Tentang Desa pada Saat itu Pemerintahan Desa Memakai tradisi kuno yaitu dengan sebutan terhadap petugas desa sebagai Lurah, Carik, Kamituwo, Kebayan, Jogotirto, Jogoboyo dan Modin. Lalu pada UU.No 5 Tahun 1979 banyak perubahan terjadi pada struktur Pemerintah Desa yang secara Nasional

desa-desa di Indonesia diseragamkan. Seperti sebutan pamong desa dikenal dengan perangkat desa antara lain perubahan nama-nama jabatan Kepala Desa (Masa jabatan 8 tahun), Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Dusun sampai sekarang ini. Lembaga legislatif adalah Lembaga Musyawarah Desa (LMD).

Berdasarkan UU.Nomor 5 Tahun 1999 hal yang menonjol pada masa ini adalah Jabatan kepala desa menjadi 2 kali 5 tahun atau 10 (sepuluh) tahun. Lembaga legislatif pada era ini adalah Badan Perwakilan Desa (BPD). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 masa jabatan Kepala Desa menjadai 6 tahun dan Sekretaris Desa diisi dari pegawai negeri sipil yang ada di Kabupaten/Kota. BPD beralih menjadi Badan Permusyawaratan Desa. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 masa jabatan Kepala Desa menjadi 6 tahun dan BPD tetap merupakan Badan Permusyawaratan Desa

b. Kepemimpinan Desa

Selama ini desa tumpang telah mengalami beberapa pergantian kepala desa. Secara rinci kepala desa yang pernah bertugas di Desa Tumpang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa yang Pernah Menjabat[73]

No	Nama	Nama Jabatan	Masa Tugas
1	Kasan Dikromo	Lurah	1880 s/d 1899
2	Sodikromo Soglang	Lurah	1899 s/d 1905
3	Sodimedjo Gondok	Lurah	1905 s/d 1925
4	Kasir Dardjo	Lurah	1925 s/d 1927
5	Rabun	Lurah	1927 s/d 1946
6	H.Nurruddin	Kepala Desa	1946 s/d 1968
7	Imam Muhajir	Kepala Desa	1968 s/d 1971
8	Abdul Wahab	Kepala Desa	1971 s/d 1990
9	Nurrosin	Kepala Desa	1990 s/d 2007
10	Tri Handayani,SE	Kepala Desa	2007 s/d 2013
11	H.Muhtarom	Kepala Desa	2013 s/d 2018
12	Agus Salim, S.Ag	Kepala Desa	2018 – Sekarang

c. Pembangunan Desa

Kebijakan pembagunan desa yang mencolok pada saat pemerintahan orde baru sangat ditentukan oleh swadaya kemandirian warga masyarakat desa yang di dukung adanya dana subsidi pemerintah pusat yang setiap tahun diberikan. Berbeda dengan sekarang desa telah memperoleh kucuran dana desa serta alokasi dana desa dari pemerintah, sehingga dapat

[73] https://tumpang-talun.desa.id/sejarah/ (diakses pada tanggal 08 Desember 2020 pada pukul 18:43 WIB)

mempercepat serta memperlancar pembangunan yang ada di desa.

Pembangunan sebuah desa yang merupakan tumpuhan dan harapan masyarakat untuk mewujudkan kebersamaan, menyalurkan aspirasinya dan menaruh harapan besar bagi terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat merupakan dambaan dan harapan bagi masyarakat Desa Tumpang. Dari awal berdirinya desa sampai saat ini telah dibangun sarana dan prasarana yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat, baik pembangunan bidang fisik, bidang ekonomi dan bidang sosial budaya secara bertahap

d. Visi Misi Desa Tumpang

Layaknya setiap wilayah, Desa Tumpang juga memiliki visi dan misi.[74] Visi dari Desa Tumpang yaitu menciptakan pemerintahan desa yang bersih, transparan dan amanah demi terwujudnya desa tumpang yang makmur, sejahtera dan bermartabat. Misinya antara lain:

1. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang terbebas dari pungutan liar.
2. Mewujudkan transparansi dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pemerintahan.

[74] https://tumpang-talun.desa.id/visi-misi-2/ (diakses pada tanggal 08 Desember 2020 pukul 19: 42 WIB)

3. Melaksanakan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat
4. Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik di berbagai bidang.
5. Mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa.
6. Menciptakan kondisi masyarakat Desa Tumpang yang aman, tertib, guyub dan rukun, dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang pada prinsip-prinsip yaitu: duduk sama rendah berdiri sama tinggi, ringan sama dijinjing berat sama dipikul, dan sepi ing pamrih, rame ing gawe, nrimo ing pandum.
7. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kepemudaan.

2. Monografi Desa Tumpang

a. Letak Geografis

Desa Tumpang adalah desa yang secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Desa Tumpang memiliki luas wilayah sebesar 403 Hektar dengan koordinat bujur 112.24308 dan koordinat lintang -8.130184 dengan ketinggian 124 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Desa Tumpang yaitu:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sawentar Kec. Kanigoro

2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jeblog Kec. Talun
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Jegu Kec. Sutojayan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kendalrejo Kec. Talun.

Adapun jarak lokasi Desa Tumpang dengan tempat–tempat lain, yaitu :

Jarak desa ke ibu kota Kecamatan	= 7.5 Km
Waktu tempuh ke Kecamatan	= 20 Menit
Jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten	= 4 Km
Waktu tempuh ke kabupaten	= 10 Menit
Ketersediaan angkutan umum	= tidak ada

Desa Tumpang merupakan wilayah yang terdiri dari permukiman penduduk lahan kering, lahan persawahan dengan luas wilayah desa 4,03 km2 atau 403 Ha. Dimana seluas 185 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan area persawahan.

b. Kependudukan

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Tumpang pada tahun 2019 tercatat 5.458 jiwa yang terdiri dari 2.824 laki-laki dan 2.634 perempuan dan sebanyak 1.896 Kepala Keluarga. Penduduk Desa Tumpang kebanyakan adalah pemeluk agama

Islam dengan jumlah 5.385 orang namun ada sebagian kecil yang beragama Hindu dan Kristen dengan jumlah Hindu 65 orang dan Kristen 8 orang. Meski demikian perbedaan kepercayaan tidak membuat hubungan masyarakat menjadi renggang malah hubungan mereka berkesan baik karena mereka saling toleransi.

c. Keadaan Sosial

Keadaan sosial masyarakat Desa Tumpang dapat dilihat dari segi pendidikannya. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang berpengaruh dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kekreatifan masyarakat sehingga dapat mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Tumpang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat[75]

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Usia Pra-Sekolah	681	12,48%
2	Tidak Tamat SD (Belum Tamat SD)	838	15,35%

[75] https://tumpang-talun.desa.id/keadaan-sosial/(diakses pada tanggal 08 Desember 2020 pada pukul 18: 57 WIB)

3	Tamat Sekolah SD	1050	19,24%
4	Tamat Sekolah SMP	1133	20,76%
5	Tamat Sekolah SMA	1447	26,51%
6	Tamat Sekolah PT/ Akademi	309	5,66%
	Jumlah Total	5458	100%

Dari data pada tabel di atas menunjukan bahwa mayoritas penduduk Desa Tumpang hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar dua belas tahun tahun (SD SMP dan SMA).

d. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2.652 orang. Dengan tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Tumpang untuk penduduk miskin di bawah Rp 50.000/hari, untuk ekonomi sedang Rp 70.000/hari dan untuk ekonomi menengah ke atas Rp 300.000/hari. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Tumpang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, jasa/perdagangan, industri serta pegawai negeri dan swasta. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharia.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat[76]

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	701 orang	26,43%
2	Jasa/Perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	106 orang	4%
	2. Jasa Perdagangan	479 orang	18,06%
	3. Jasa Angkutan	34 orang	1,28%
	4. Jasa Ketrampilan	91 orang	3,43%
	5. Jasa Peternakan	459 orang	17,31%
3	Sektor Industri	128 orang	4,83%
4	Sektor lain	654 orang	24,66%
	Jumlah	2.652 orang	100%

B. Paparan Data

1. Sejarah Family Farm

Peternakan Family Farm merupakan salah satu peternakan yang ada di Desa Tumpang. Peternakan Family Farm ini dikembangkan dengan konsep berjamaah berbasis keluarga untuk memberdayakan masyarakat. Peternakan Family Farm telah berdiri sekitar tahun 1982 didirikan oleh bapak H. Ali Ghufron. Awalnya peternakan ini merupakan usaha kecil dimana hasil dari ternak tersebut dijual ke pedagang-pedagang sekitar peternakan. Sekitar tahun 1990an sampai

[76] https://tumpang-talun.desa.id/keadaan-ekonomi/(diakses pada tanggal 08 Desember 2020 pada pukul 19:09 WIB)

saat ini peternakan Family Farm dikembangkan oleh bapak Ibnu Aqil yang merupakan putra dari bapak H Ali Ghufron.

Pada saat di kelola oleh bapak Ibnu Aqil peternakan Family Farm mulai berkembang. Karena ketekunan dan keuletan bapak Ibnu Aqil peternakan Famili Farm yang awalnya hannya peternak ayam petelur, dengan seiring berjalanya waktu usaha peternakan ini semakin berkembang dan merambah ke ternak kambing, domba, sapi, lele dan cacing. Dengan berkembangnya peternakan Family Farm yang menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar, secara tidak langsung peternakan Family Farm berkonstribusi dalam penurunan angka pengganguran dan menginspirasi warga sekitar untuk memulai usaha ternak.

2. Keadaan Peternakan Family Farm

Dalam sebuah usaha pemilihan tempat juga berpengaruh terhadap kelangsungan berjalannya suatu usaha tersebut. Maka dari itu pemilihan lokasi dalam suatu usaha harus diperhatikan. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung maka mempermudah suatu usaha itu untuk berkembang. Seperti peternakan Family Farm yang keadaan lingkungannya cukup strategis. Yang mana letak peternakan Family Farm tidak padat penduduk sehingga dalam menjalani kegiatannya tidak menganggu masyarakat sekitar. Selain itu

peternakan Family Farm juga sangat dekat dengan lokasi pertanian sehingga mempermuda dalam mencari pakan untuk ternak.

Peternakan Family Farm menerapkan sistem berjamaah dengan memanfaatkan limbah pertanian yang sudah tidak digunakan. Dalam pemberian pakan peternakan Family Farm menerapkan 2 jenis pakan pakan complit feed dan pakan silase. Yang mana kedua pakan ini di dapat dari limbah pertanian dan sudah memenuhi nutrisi bagi ternak.

Sebagian besar masyarakat di desa tumpang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Dengan banyaknya limbah pertanian yang belum bisa dimanfaatkan membuat Bapak Ibnu selaku pemilik peternakan Family Farm mencari tahu kandungan nutrisi dari limbah tersebut. Agar limbah pertanian yang selama ini hanya dibuang tanpa di manfaatkan, supaya memiliki nilai ekonomis agar meningkatkan pendapatan tambahan bagi petani. Selain itu Bapak Ibnu juga prihatin terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Terutama terhadap tokoh-tokoh penggerak dalam masyarakat yang perekonomiannya masih kurang. Sehingga Bapak Ibnu mengadakan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan perekonomian masyarakat meningkat dan kegiatan keagamaan juga dapat meningkatkan.

3. Kegiatan Di Peternakan Family Farm

Kegiatan yang dilakukan pada peternakan Family Farm sama halnya dengan yang dilakukan oleh peternakan pada umumnya. Kegiatan yang dilakukan oleh peternakan Family Farm adalah:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. peternakan dalam memilih SDM disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki. Supaya kegiatan yang ada di peternakan Family Farm dapat berjalan sesuai dengan harapan.

b. Pemilihan bibit

Dalam peternakan pemilihan bibit harus diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan berjalannya suatu usaha. Dalam hal ini peternakan Family Farm menyarankan kepada peternak sekitar untuk memilih jenis kambing lokal karena pada dasarnya kambing domestik atau kambing lokal lebih bisa beradaptasi dengan perubahan cuaca dan kondisi pakan di sekitar. Belum tentu kambing di daerah lain bisa dipelihara dengan baik, kambing pada dasarnya punya karakteristik yang berbeda tergantung lingkungannya bukan berarti kambing dari daerah lain tidak menguntungkan dari

kambing lokal namun jenis kambing lokal asli sudah didesain khusus Oleh Allah untuk hidup disana.

c. Pemberian pakan

Pemberian pakan merupakan hal yang harus dilakukan oleh peternak untuk keberlanjutan kehidupan ternak. Dalam peternakan Family Farm pemberian pakan ternak ada 2 macam yaitu *compelit feed* dan pakan silase. Pakan tersebut didapat dari sisa pertanian dan limbah sekitar. Kedua pakan ini sudah memenuhi nutrisi bagi ternak.

d. Pembutan pakan

Dalam pembuatan pakan untuk ternak harus diperhatikan kandungan yang didalamnya dan disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi bagi ternak. Di peternakan Family Farm pakan untuk ternak dibuat sendiri dengan standar komposisi yang telah di tentukan. Agar semua nutrisi yang di butuhkan oleh ternak di terpenuhi dengan seimbang.

e. Penjualan atau pemasaran

Penjualan hewan ternak di peternakan Family Farm dengan sistem yang berbeda yaitu menggunakan sistem timbangan. Dimana keunggulan dengan sistem ini adalah adanya kejelasan harga dan pembeli bisa tahu dengan berat sekian maka akan mendapatkan berat daging bersih sekian. Bagi konsumen yang tidak tahu ini sangat membantu dan memudahkan konsumen.

f. Pelatihan

Peternakan Family Farm mengadakan pelatihan kepada masyarakat yang ingin belajar lebih dalam tentang ternak. Dipelatihan ini mengajarkan kepada masyarakat tentang ternak mulai dari pemilihan jenis, pakan sampai penjualan.

g. Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dilakukan oleh peternakan Family Farm kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi tanpa mengganggu kegiatan yang mereka jalankan.

4. Data Informasi

Peneliti datang ke lokasi penelitian yakni peternakan Family Farm yang berada di Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar untuk melakukan wawancara dengan pemilik peternakan Family Farm. Peneliti mulai mencari informasi tentang pemberdayaan yang ada di peternakan Family Farm dari pengelola peternakan, peserta pelatihan dan pemberdayaan. Adapun data pribadi dari informan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Informan

No	Nama	Umur	Alamat	Status di Family Farm
1	Ibnu	51	Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Pemilik Family Farm
2	Rizal	30	Desa Tumpang,	Pengelola Family Farm

			Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	
3	Dika	36	Desa Jabung, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Karyawan Family Farm
4	Samsu	40	Desa Jabung, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Karyawan Family Farm
5	Hadi	35	Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Karyawan Family Farm
6	Maji	54	Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Peserta pemberdayaa Family Farm
7	Ipul	45	Desa Jabung, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Peserta pemberdayaa Family Farm
8	Agus	52	Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Peserta pemberdayaa Family Farm
9	Topik	49	Desa Jabung, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Peserta pemberdayaa Family Farm

10	Anam	47	Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Peserta pemberdayaa Family Farm
11	Cipto	50	Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Peserta pelatihan Family Farm
12	Ilham	39	Desa Soso, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar	Peserta pelatihan Family Farm
13	Heru	42	Desa Bajang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Peserta pelatihan Family Farm
14	Adi	44	Desa Jajar, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar	Peserta pelatihan Family Farm

C. Temuan Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisa temuan yang ada. Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai fokus penelitian. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Manajemen pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh peternakan Family Farm

Dalam pemberdayaan masyarakat dibutuhkan manajemen yang tepat agar pemberdayaan itu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peternakan Family Farm berusaha melibatkan masyarakat dilingkungan sekitar sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan keterampilan dalam usaha ternak. Berikut merupakan hasil wawancara dengan pemilik peternakan Family Farm tentang pemberdayaan masyarakat:

> "Dalam usaha yang saya jalankan saya berusaha untuk melibatkan masyarakat tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu saya juga mengadakan program pemberdayaan bagi masyarakat yang membutuhkan."[77]

Dalam pemberdayaan yang peternakan Family Farm jalankan mereka mempunyai manajemen pemberdayaan masyarakat yang telah diterapkan. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Ibnu pemilik peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Dalam pemberdayaan yang saya jalankan orang yang ikut pemberdayaan saya harus memenuhi 3 syarat mbak, pertama orang

[77] Bapak Ibnu, Wawancara dengan pemilik peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

itu sebelumnya belum pernah beternak, kedua orang itu tidak mempunyai pekerjaan, dan yang ketiga orang itu harus mempunyai pengaruh positif terhadap masyarakat seperti guru mengaji, tokoh masyarakat dan lainnya yang memiliki jiwa penggerak sosial."[78]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Rizal selaku pengelola peternakan Family Farm:

"Dalam pemberdayaan yang dijalankan oleh peternakan Family Farm ini peserta pemberdayaan ini harus memenuhi syarat yang telah ditentukan mbak. Selain program pemberdayaan Family Farm juga punya program pelatihan ternak, jadi bagi masyarakat yang tidak bisa ikut pemberdayaan ternak, mereka masih bisa ikut dipelatihan dan diharapkan mampu menerapkan secara mandiri di peternakan mereka sendiri."[79]

Dari penejelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternakan Family Farm memiliki syarat atau kriteria siapa dan bagaimana kondisi orang yang dapat mengikuti program pemberdayaan Family Farm. Syarat - syarat tersebut adalah:

Pertama, peserta pemberdayaan belum pernah beternak. Syarat ini dibuat dengan dasar pertimbangan karena adanya perbedaan sistem ternak yang diterapkan oleh Family Farm dengan peternakan lain pada umumnya. Sehingga Family Farm mencari agar orang yang belum pernah beternak dalam pemberdayaan ini karena untuk menjaga orisinalitas sistem ternak yang dikembangkan oleh Family Farm. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak Dika karyawan di peternakan Family Farm sebagai berikut:

---

[78] Bapak Ibnu, Wawancara dengan pemilik peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[79] Bapak Rizal, Wawancara dengan pengelola peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

> "Untuk syarat mengikuti pemberdayaan yang pertama adalah peserta belum pernah beternak alasannya adalah kan di peternakan Family Farm ini dalam sistem pemberian pakannyakan berbeda jadi untuk menjaga itu diadakannya syarat ini."[80]

Kedua, peserta pemberdayaan adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan. Tidak memiliki pekerjaan disini adalah peserta pemberdayaan tidak memiliki pekerjaan tetap atau dinilai kurangnya pendapatan mereka. Hal ini dikarenakan tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu agar pemberdayaan ini tepat pada sasaran kepada orang yang membutuhkan.

Ketiga, peserta pemberdayaan adalah orang yang mempunyai penggaruh positif dalam masyarakat seperti contoh guru mengaji dan tokoh – tokoh penggerak masyarakat . Menurut pemilik Family Farm syarat ke 3 ini merupakan syarat utama bagi masyarakat yang ingin mengikuti pemberdayaan. Seperti contoh alasan kenapa guru mengaji bisa ikut pemberdayaan adalah karena di daerah Blitar guru mengaji itu tidak memiliki gaji. Sehingga pemberdayaan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pendatan dan kesejahteraannya.

Dari pemaparan syarat-syarat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat, Family Farm telah menerapkan strategi agar pemberdayaan tersebut sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Selain adanya syarat untuk dapat

---

[80] Bapak Dika, Wawancara dengan karyawan peternakan Family Farm, pada tanggal 23 Januari 2021

mengikuti program tersebut, dalam pemberdayaan ini Family Farm juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mendapatkan hasil ternak yang maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ibnu selaku pemilik peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Dalam pemberdayaan yang kami jalanakan mempunyai beberapa tahapan yang harus dilalui mbak. Pertama, menentukan sasaran orang yang akan mengikuti pemberdayaan, kedua, kita adakan pelatihan dan yang ketiga adalah pemantauan".[81]

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Agus peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Sebelum mengikuti pemberdayaan memang ada tahap–tahapnnya mbak, sehingga ketika pemberdayaan kita sedikit banyak sudah tau lah tentang ternak."[82]

Dalam pemberdayaan yang ada di peternakan Family Farm mempunyai beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu: Tahapan yang pertama adalah menentukan sasaran orang yang akan ikut dalam pemberdayaan. Tentunya tahapan yang pertama ini sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan di atas. Jadi dengan terlaksananya syarat-syarat bagi peserta pemberdayaan maka dapat dikatakan program ini sudah terarah pada sasaran pemberberdayaan.

Tahapan kedua adalah pelatihan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam beternak. Dalam pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh para peserta

---

[81] Bapak Ibnu, Wawancara dengan pemilik peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[82] Bapak Agus, Wawancara dengan peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm, pada tanggal 24 Januari 2021

pemberdayaan tetapi juga masyarakat umum yang menginginkan ikut pelatihan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rizal selaku pengelola peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Pelatihan yang dilakukan oleh peternakan Family Farm tidak hanya ditujukan untuk masyarakat yang ikut pemberdayaan, namun juga untuk masyarakat yang ingin menambah ilmu tentang ternak yang ada di Family Farm. Jadi kami sangat sangat terbuka bagi siapa saja yang ingin mengikuti pelatihan."[83]

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh Bapak Cipto selaku peserta pelatihan di peternakan Family Farm yaitu:

> "Awalnya saya diajak teman ikut pelatihan disini, sedangkan yang saya tahu itu yang ikut pelatihan yang ikut pemberdayaan mbak. Tapi setelah saya tanya-tanya, ternyata masyarakat umum pun juga boleh ikut."[84]

Tahapan yang ketiga adalah pemantauan dan pendampingan. Pada tahapan ini peserta pemberdayaan akan dipantau dan didampingi selama kurang lebih 1 tahun. Jika selama 1 tahun dirasa belum mampu untuk menjalankan ternak sendiri dan masih perlu untuk didampingi, maka akan tetap dipantau dan didampinggi sampai dirasa sudah mampu. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Ibnu selaku pemilik peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Dalam pemberdayaan ini dilakukan pendampingan selama 1 tahun, tapi jika di rasa belum mampu maka akan kami dampingi sampai dirasa sudah cukup"[85]

---

[83] Bapak Rizal, Wawancara dengan pengelola peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[84] Bapak Cipto , Wawancara dengan peserta pelatihan di peternakan Family Farm, pada tanggal 30 Desember 2020

[85] Bapak Ibnu, Wawancara dengan pemilik peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

Dengan adanya tahapan kedua dan ketiga tersebut diharapkan para peserta pemberdayaan dapat memulai usaha ternak dengan ilmu yang telah mereka dapatkan mulai awal hingga akhir.

Selanjutnya dalam sebuah pemberdayaan faktor yang paling utama adalah modal yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat. Sistem permodalan yang diterapkan dalam peternakan Family Farm adalah dengan memberikan aset berupa hewan ternak. Semua hewan ternak yang dipelihara berasal dari peternakan Family Farm. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ibnu selaku pemilik peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Untuk modal berupa ternak itu semua dari peternakan Family Farm mbak. Jadi masyarakat tinggal memelihara sesuai dengan pelatihan yang telah dilakukan."[86]

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bapak Topik selaku peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm sebagai berikut

> "Modal dalam pemberdayaan ini saya peroleh dari peternakan Family Farm berupa hewan ternak dan juga pakannya selama pemberdayaan ini berlangsung."[87]

Dalam pemberian hewan ternak peternakan Family Farm memberikan ternak pada usia muda sampai dewasa. Ketika ternak siap untuk dijual, peternakan Family Farm akan membantu dalam proses penjualan hasil ternak tersebut. Proses pemberdayaan selanjutnya adalah kontrol pakan ternak. Standar pemberian pakan ternak yang

---

[86] Bapak Ibnu, Wawancara dengan pemilik peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[87] Bapak Topik, Wawancara dengan peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm, pada tanggal 24 Januari 2021

diterapkan oleh Family Farm juga harus diikuti oleh peserta pemberdayaan. Yaitu pakan yang diberikan ke ternak merupakan pakan yang diberikan oleh peternakan Family Farm. Jadi para peserta pemberdayaan tidak perlu mencari pakan atau rumput untuk pakan ternak mereka, karena peternakan Family Farm telah menyediakan pakan dalam program pemberdayaan tersebut. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Maji peserta pemberdyaan masyarakat yaitu:

> "Untuk pakan yang diberikan ke ternak itu saya peroleh dari peternakan Family Farm. Pemberian pakannya ada waktu dan ukuran yang telah ditentukan oleh peternakan Family Farm. Kadang saya juga mencari daun-daun kering sebagai pakan ternak. Hal itu juga harus melalui pertimbangan dan standar yang disarankan oleh Family Farm."[88]

Pemberian pakan ternak ini tidak dipungut biaya. Peserta hanya perlu mengambil sesuai dengan kebutuhan ternaknya dan diberikan ke ternak sesuai saran dari Family Farm. Selain pemberian pakan, Family Farm juga membantu dalam proses penjualan hasil ternaknya. Para peserta pemberdayaan masyarakat juga bisa memilih antara pembagian hasil diakhir setelah ternak terjual atau dengan pembagian hasil yang diambil setiap bulannya oleh peserta pemberdayaan. seperti yang dituturkan oleh Bapak Ibnu selaku pemilik peternakan Family Farm:

> "Dalam sistem pembagian hasil itu ada dua mbak, yaitu bisa diambil perbulan atau nanti diakhir penjualan ternak. Jadi para peserta pemberdayaan boleh memilih sistem pembagian hasilnya."[89]

---

[88] Bapak Maji , Wawancara dengan peserta pemberdayaan masyarakat di peternakan Family Farm, pada tanggal Desember 2020

[89] Bapak Ibnu, Wawancara dengan pemilik peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

Hal ini senada dengan yang diucapkan Bapak Maji peserta pemberdyaan masyarakat yaitu:

> "Untuk pembagian hasil dikasih dua pilihan mbak, mau pilih perbulan atau nanti setelah ternak dijual. Kebetulan saya memilih yang kedua mbak yaitu pembagian hasil diberikan diakhir supaya uangnya kumpul dulu dan bisa buat modal usaha ."[90]

Untuk masalah penjualan hewan ternak dalam hal ini penjualan hewan ternak dilakukan oleh peternakan Family Farm. Hal ini sesuai dengan peryataan Bapak Rizal selaku pengelola peternakan Family Farm yaitu:

> "Untuk penjualan hewan ternak itu dilakukan oleh peternakan Family Farm, jadi peserta pemberdayaan tidak perlu susah payah untuk menjual kambingnya."[91]

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Anam selaku peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Dalam penjualah hewan ternak peserta pemberdayaan itu dilakukan oleh peternakan Family Farm. Kita sebagai peserta pemberdayaan tugasnya hanya memelihara hewan dengan baik mbak."[92]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memanajemen pemberdayaan masyarakat peternakan Family Farm berusaha agar para peserta pemberdyaan masyarakat tidak merasa keberatan dengan modal, pakan ternak dan dalam penjualan ternak. Karena peternakan Family Farm telah menata sedemikian rupa agar

---

[90] Bapak Maji, Wawancara dengan peserta pemberdayaan masyarakat di peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[91] Bapak Rizal, Wawancara dengan pengelola peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[92] Bapak Anam, Wawancara dengan peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm, pada tanggal 24 Januari 2021

masyarakat mudah untuk menjalankannya. Dengan adanya manajemen ini diharapkan pemberdayaan masyarakat dan bisnis yang dijalankan oleh peternakan Family Farm dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Kendala dan solusi yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat

Kendala merupakan sesuatu yang menjadi rintangan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Begitu juga denga program pemberdayaan yang dijalankan oleh peternakan Family Farm. Peternakan Family Farm mempunyai kendala-kendala yang dihadapi selama program pemberdayaan. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Maji peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm yaitu:

> "Sebenarnya banyak masyarakat yang ingin ikut pemberdayaan ini mbak tapi karena adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi jadi membuat masyarakat tidak bisa ikut mbak."[93]

Hal ini sepadan dengan yang dikatan Bapak Heru peserta pelatihan ternak di peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Sebenarnya saya juga minat mbak ikut pemberdayaan yang ada di peternakan Family Farm, tapi saya tidak masuk dalam syarat-syarat yang telah di tentukan tersebut. Tapi alhamdulillahnya saya masih bisa ikut pelatihan di peternakan Family Farm jadi bisa menambah ilmu tentang ternak.[94]

Dari pemaparan di atas dapat dilihat tingginya antusiasme masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di

[93] Bapak Maji, Wawancara dengan peserta pemberdayaan masyarakat di peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[94] Bapak Heru , Wawancara dengan peserta pelatihan di peternakan Family Farm, pada tanggal 24 Januari 2021

peternakan Family Farm. Tapi terhalang oleh syarat sehingga mereka tidak bisa untuk mengikuti pemberdayaan tersebut. Selain itu dalam pelatihan, waktu yang dibutuhkan masih kurang lama dan belum adanya keberlanjutan pelatiha selanjutnya. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Rizal selaku pengelola dari peternakan Family Farm:

> ”Untuk pelatihan saya rasa waktunya yang kurang lama mbak. Ya itu sendiri karena keterbatasan waktu dan tenaga dari peternakan Family Farm.”[95]

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Adi peserta pelatihan di peternakan Family Farm sebagai berikut:

> “Untuk waktu pelatihan saya merasa masih kurang lama mbak, karena selain itu saya juga berharap akan adanya pelatihan lanjutan dari pelatihan ini mbak untuk hasil yang lebih maksimal nantinya.”[96]

Selain kurang lamanya waktu dari pelatihan yang dilakukan oleh peternakan Family Farm, masyarakat juga mengaharapkan keberlanjutan dari pelatihan tersebut. Kemudian untuk tahap pemantauan, Family Farm perlu menerapkan sistem yang jelas, sehingga perkembangan hewan ternak dan program pemberdayaan akan selalu terkontrol. Dalam perkembangan dan kesehatan ternak masih kurang maksimal. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Maji peserta pemberdayaan yaitu:

> “Untuk pemantauan yang dilakukan oleh peternakan Family Farm cukup baik mbak. Tapi pemantauannya belum dilakukan secara

[95] Bapak Rizal, Wawancara dengan pengelola peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[96] Bapak Adi, Wawancara dengan peserta pelatihan di peternakan Family Farm, pada tanggal 24 Januari 2021

> rutin sehingga jika ada masalah perkembangan dan kesehatan ternak kadang saya harus meraba-raba sendiri mbak penyebab dan solusinya."[97]

Selain dalam tahap pemantauan yang belum rutin dilakukan oleh peternakan Family Farm. Dalam manajemen pembagian modal berupa ternak juga masih butuh untuk ditata dengan baik. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Ipul peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Kalau untuk pembagian modal berupa ternak memang setiap peternak itu berbeda dan yang membedakan itu saya juga tidak tahu mbak. Mungkin berdasarkan besar kecilnya kandang mbak, seharusnya itu ada aturan tertulis yang kita menjadi tahu pertimbangannya apa saja".[98]

Hal tersebut juga diperkut dengan pemaparan oleh Bapak Samsu selaku karyawan peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Untuk pembagian modal berupa ternak sejauh ini belum ditentukan kriteria jumlah yang akan diberikan kepada peserta pemberdayaan masyarakat"[99]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pemberian modal berupa ternak perlu diperhatikan dan ditata dengan baik. Agar pemberian modal ketentuan jumlahnya dapat diketahui oleh peserta pemberdayaan dan peternakan Family Farm.

Selanjunya manajemen pemberian pakan untuk ternak juga masih perlu untuk diatur dan ditetapkan, sehingga hewan ternak akan

---

[97] Bapak Maji, Wawancara dengan peserta pemberdayaan masyarakat di peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[98] Bapak Ipul , Wawancara dengan peserta pemberdayaan masyarakat di peternakan Family Farm, pada tanggal 24 Januari 2021

[99] Bapak Samsu, Wawancara dengan Karyawan peternakan Family Farm, pada tanggal 23 Januari 2021

terjamin gizinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Maji peserta pemberdayaan masyarakat di peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Untuk pemberian pakan ternak itu diarahkan dari peternakan Family Farm itu perekor itu ada ukurannya dan diberikan pada waktu yang telah ditentuka dan untuk pakan tambahan seperti daun kering itu tidak ada ukurannya mbak, dan untuk pengambilan pakan ke peternakan Family Farm itu tidak ditentukan mbak."[100]

Hal itu juga diperkuat dengan penuturan Bapak Ibnu selaku pemilik peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Untuk ukuran pemberian pakan sudah di tentukan beserta waktu pemberiannya dan untuk pemberian pakan tambahan seperti daun-daun kering dipersilahkan. Kalau pengambilan pakan ke peternakan Family Farm ya secukupnya lah."[101]

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tidak adanya ukuran pakan tambahan dan ukuran pengambilan pakan ke peternakan Family Farm. Selanjutnya penjualan ternak dilakukan oleh peternakan Family Farm. Tanpa melibatkan peserta pemberdayaan peternakan Family Farm. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rizal selaku pengelola peternakan Family Farm sebagai berikut:

> "Untuk penjualan ternak itu yang melakukan peternakan Family Farm. Nanti dari peternakan Family Farm yang meninjau sudah siap jual atau belum."[102]

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Topik peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm sebagai berikut:

---

[100] Bapak Maji, Wawancara dengan peserta pemberdayaan masyarakat di peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[101] Bapak Ibnu , Wawancara dengan pemilik peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

[102] Bapak Rizal, Wawancara dengan pengelola peternakan Family Farm, pada tanggal 29 Desember 2020

> "Penjualan hewan ternak memang dilakukan oleh peternakan Family Farm karena kita tidak tahu cara untuk menjualnya yang sama dengan standar peternakan Family Farm."[103]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penjualan ternak peternakan Family Farm belum melibatkan peserta pemberdayaan secara langsung. Dan untuk penjualan ternak peternakan Family Farm perlu untuk memberikan ilmu tentang cara penjualannya.

D. Analisis Data

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada pemilik peternakan Family Farm, pengelola peternakan Family Farm, peserta pemberdayaan di peternakan Family Farm dan peserta pelatihan, Peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya sebagai berikut,

1. Manajemen pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh peternakan Family Farm

Dari penelitian yang telah dilakukan pada pemilik, pengelola, peserta pemberdayaan dan peserta pelatihan di peternakan Family Farm, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini dirasa sudah mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Seperti meningkatnya pendapatan masyarakat dan menabahnya wawasan masyarakat tentang ternak.

---

[103] Bapak Topik, Wawancara dengan peserta pemberdayaan masyarakat di peternakan Family Farm, pada tanggal 23 Januari 2021

Untuk mengikuti pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh peternakan Family Farm. Masyarakat harus memenuhi kriteria atau syarat yang telah ditentukan oleh peternakan Family Farm, yaitu:

a. Belum pernak beternak,
b. Tindak mempunyai pekerjaan
c. Orang yang ikut dalam pemberdayaan merupakan orang yang mempunyai pengaruh positif terhadap masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat dibutuhkan tahap-tahap untuk dilaksanakan pemberdayaan. Tahap-tahap yang diterapkan oleh peternakan Family Farm ada 3 yaitu :

a. Mencari sasaran peserta pemberdayaan,
b. Diadakan pelatihan, dan
c. Pemantauan.

Dengan adanya tahap pelatihan dan pemantauan diharapkan masyarakat dapat mengambil ilmunya untuk memulai usaha ternak. Selain syarat dan tahapan sistem dalam pemberdayaan juga perlu untuk diperhatikan. Seperti sistem modal, ternak dan penjualan dalam pemberdayaan yang ada di peternakan Family Farm juga harus diperhatikan dan diperhitungkan. Manajemen pemberdayaan masyarakat peternakan Family Farm juga berusaha agar para peserta pemberdyaan masyarakat tidak merasa keberatan dengan modal, pakan ternak dan dalam penjualan ternak. Karena peternakan Family Farm telah menata sedemikian rupa agar masyarakat mudah untuk

menjalankannya. Selain itu, dengan adanya manajemen ini diharapkan program pemberdayaan masyarakat dan bisnis yang dijalankan oleh peternakan Family Farm ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kendala dan solusi yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat

Bukan suatu hal baru jika suatu program pemberdayaan mengalami suatu kendalan, dalam setiap kegiatan yang dijalankan pasti menemui suatu kendala. Seperti yang dialami oleh peternakan Family Farm dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat. Dalam suatu kendala atau masalah pasti ada solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya kendala tersebut diharapkan program tersebut menjadi lebih baik, tertata dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Terkait kendala yang dihadapi oleh peternakan Family Farm dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat ini, ditemukan cukup banyak kendala yang dihadapi, yaitu:

a. Banyaknya minat masyarakat untuk ikut pemberdayaan masyarakat tetapi mereka terhalang oleh syarat yang telah di tentukan oleh peternakan Family Farm. Tetapi masyarakat yang tidak bisa ikut pemberdayaan mereka bisa ikut pelatihan.
b. Dalam pelatihan yang dilakukan oleh peternakan Family Farm juga mempunyai kendala yaitu waktu yang kurang lama dan

pelatihan lanjutan juga diharapkan oleh masyarakat karena meraka belum puas hanya dengan 1 kali pelatihan saja.

c. Selanjutnya pemantaun hewan ternak peserta pemberdayaan juga masih belum maksimal di karenakan tidak adanya pemantaun secara rutin dari peternakan Family Farm. Sehingga membuat para peserta pemberdayaan sedikit kebingungan jika ada masalah pada ternak.

d. Dalam hal permodalan juga perlu untuk diperhatikan. Dalam pembagian modal ini dibutuhkan kejelasan jumlah dalam pemberian modal. Dalam pemberian modal harus dijelaskan berdasarkan apa kriterianya dan semua itu harus diketahui oleh peternakan Family Farm dan para peserta pemberdayaan.

e. Kontrol pakan untuk ternak pada peserta pemberdayaan masyarakat kurang efisian dikarenakan untuk penambahan pakan dari peserta dan pengambilan pakan ke peternakan Family Farm belum ada ketentuan ukuran yang di tetapkan.

f. Penjualan ternak yang dilakukan oleh peternakan Family Farm ini berbeda dari penjualan ternak pada umumnya. Sistem penjualnya berdasarkan ukuran berat ternak sehingga mendapatkan harga yang pasti. Para pesertsa pemberdayaan masyarakat belum tau tentang cara penjualan ternak dengan sistem demikian sehingga mereka masih mengenal penjualan ternak dengan sistem pada umumnya.